

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kelompok (*Learning Group*) Pada Pembelajaran PKn Kelas V SDN 1 Palasa**Ernawati¹, Dwi Septiwiharti², dan Anthonius Palimbong³**Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Dimana mengatasi masalah ini peneliti menerapkan pendekatan dengan model belajar kelompok sehingga di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Palasa dalam pembelajaran PKn. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan alur perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data yang dilakukan dalam setiap siklus berupa data kualitatif dan data kuantitatif dan dikumpulkan dengan tiga cara yakni tes, observasi, wawancara. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal sebesar 75% dengan persentase daya serap klasikal 73,25%, dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal 100 % dengan persentase daya serap klasikal 83,50%. Nilai Rata-rata (N_R) aktivitas siswa pada siklus I cukup dan siklus II sangat baik. Berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model belajar kelompok penguasaan siswa terhadap materi terus meningkat sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Palasa.

Kata Kunci : *Meningkatkan Hasil Belajar, Belajar Kelompok, Pembelajaran PKn***I. PENDAHULUAN**

Melalui pembelajaran PKn di harapkan sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang bukan hanya pintar secara intelektual tetapi juga memiliki nilai moral yang tinggi dalam dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran PKn mempunyai nilai yang sangat strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal dan bermoral semenjak dini (usia SD). Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran PKn adalah disebabkan kurang di kemasnya pembelajaran PKn dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan. Para guru sering menyampaikan materi PKn

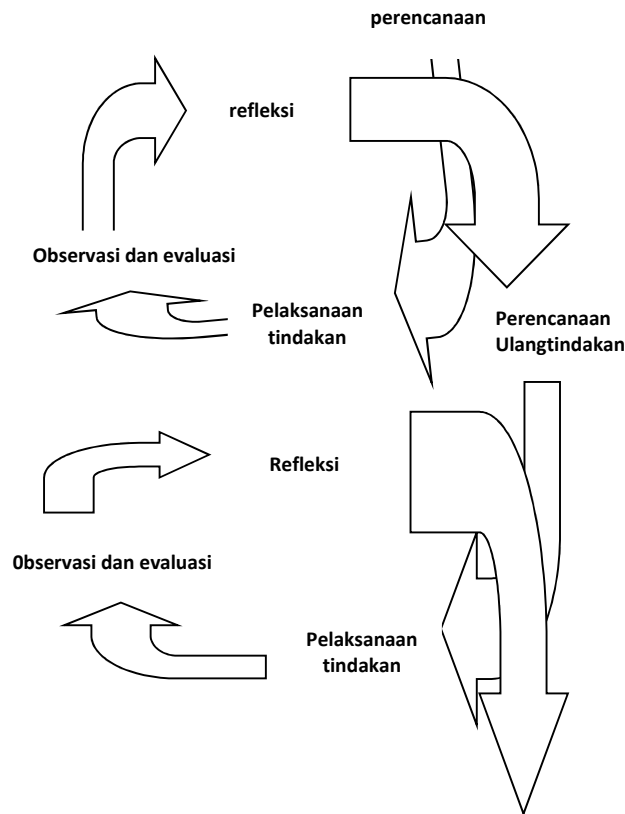
apa adanya (konvensional), sehingga pembelajaran PKn cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya hasil belajar siswa kurang memuaskan. Disisi lain ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn masih rendah. Setidaknya ada tiga indikator yang menunjukkan hal ini. Pertama, siswa kurang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain. Kedua, siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri. Ketiga, siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain. ketiga indikator diatas juga merupakan pengalaman yang sering dialami peneliti setiap kali membelajarkan PKn di SD Negeri 1 Palasa, kondisi tersebut tergambar dari interaksi dalam pembelajaran yang secara umum hanya terjadi satu arah dimana guru sebagai pemberi informasi sedangkan siswa terkesan hanya sebagai pendengar informasi yang diberikan oleh guru.

Kondisi pembelajaran diatas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa yang rata-rata masih jauh dari harapan apalagi Penilaian Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran PKn harus dilakukan berdasarkan pengamatan tiga aspek yakni aspek kognitif (pengetahuan), aspek adfektif (sikap) serta aspek psikomotorik (keterampilan) Menjawab tantangan tersebut maka seorang guru perlu merancang pembelajaran agar menjadi bermakna. Pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif, yang di kelola secara efektif dan menyenangkan, sehingga mampu mengetarkan ranah kognitif, adfektif dan psikomotorik siswa. Pembelajaran tersebut sering kita kenal dengan istilah PAKEM. Pembelajaran PAKEM dapat di lakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pembelajaran kelompok. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan pembelajaran kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

II. METODELOGI

1. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, mengikuti model penelitian bersiklus yang mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang di kembangkan Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti Depdiknas yang merupakan pengabungan dari model Sanford dan Kemmis (Depdiknas, 2007: 22) Desain penelitiandiawali dengan perencanaan tindakan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*action*), Observasi dan evaluasi (*Observation and evaluation*) dan refleksi (*refleksion*), dan seterusnya sampai di capai kualitas pembelajaran yang di inginkan. Proses siklus kegiatan dalam penelitian tindakan ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Depdiknas (2007: 22)

2. Lokasi Penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Palasa Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. dengan obyek penelitian 20 orang siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013.

3. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada pada bulan april sampai dengan mei 2013.

Defenisi Operasional Variabel.

PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklusnya hanya terdiri atas satu kali pertemuan untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran PKn melalui metode belajar kelompok. Setiap siklus diberikan tes awal yang di kerjakan secara kelompok dan tes akhir yang di kerjakan secara individu. Tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tentukan oleh sekolah yakni sebesar 70 %.

- Siklus I

a. Perencanaan (*Planing*)

Siklus Pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut.

- Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan di sampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode belajar kelompok.
- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode belajar kelompok.
- Membuat lembar kerja siswa.
- Membuat instrumen yang di gunakan dalam siklus PTK.
- Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Action*)

1. Kegiatan Awal.

- Mengucapkan salam dan berdoa.
- Memberikan pertanyaan pra syarat.
- Memberikan motivasi.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Menyampaikan ruang lingkup pembelajaran.

2. Kegiatan Inti.

- Menjelaskan materi pelajaran.
- Membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- Membagikan LKS pada setiap kelompok.
- Mengarahkan setiap kelompok untuk bekerja sama dalam menyelesaikan LKS dengan diskusi kelompok.
- Memantau dan mengarahkan setiap kelompok dalam menyelesaikan tugasnya.
- Meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil pekerjaan kelompoknya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.
- Memberi penguatan dan meluruskan kesalahan pemahaman yang terjadi.

3. Kegiatan Akhir.

- Menarik kesimpulan bersama-sama dengan siswa
- Melaksanakan evaluasi terhadap materi yang di sajikan.

c. Pengamatan (*observation*)

1. Situasi kegiatan belajar mengajar.
2. Keaktifan siswa.
3. Aktivitas siswa dalam belajar kelompok.

d. Refleksi (*Reflection*)

Dalam tahapan refleksi peneliti melakukan analisis data dengan melakukan kategorisasi dan penyimpulan data yang telah terkumpul dalam tahap pengamatan. Dalam tahapan refleksi peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan atau kelemahan dari implementasi tindakan sebagai bahan dan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

- Siklus II.

Seperti halnya siklus pertama siklus keduanya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan (*planning*)

Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode belajar kelompok berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Pengamatan (*observation*)

Tim peneliti (guru dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan metode belajar kelompok.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan metode belajar kelompok dalam peningkatan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

4. Jenis Data.

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan aktivitas guru berupa hasil observasi dan hasil wawancara.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

a). Tes

Tes menggunakan butir soal / instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa.

b). Observasi.

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengukur aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar PKn.

c). Wawancara

Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran kelompok.

6. Analisis Data.

a. Analisis Data Kuantitatif.

Analisis data kualitatif penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) verifikasi data (penyimpulan).

- Mereduksi Data

Pada tahap ini dilakukan proses pengumpulan dan penyeleksian data yang telah diperoleh mulai dari awal sampai akhir pengumpulan data.

- Penyajian Data.

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data secara sederhana kedalam tabel, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

- Verifikasi Data (Penyimpulan)

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh yang disajikan pada tahap penyajian data.

b. Analisis Data Kuantitatif.

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus ebagi berikut :

- Menentukan daya serap individu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$DSI (\text{daya serap individu}) = \frac{\text{Skoryangdiperolehsiswa}}{\text{Skormaksimumsoal}} \times 100\%.$$

Presentase ketuntasan belajar secara individu dikatakan tuntas apabila daya serap individu sekurang-kurangnya 65% (Fatmawati, 2011:26)

- Menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$KBK(\text{ketuntasan belajar klasikal}) = \frac{\text{Jumlahsiswayangtuntas}}{\text{Jumlahsiswaseluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas jika presentase klasikal yang dicapai minimal 80% (Fatmawati, 2011:26)

- Menentukan daya serap Klasikal dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{DSK (daya serap klasikal)} = \frac{\text{Skoryangdiperolehsiswa}}{\text{Skoridealseturuturhiswa}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap klasikal sekurang-kurangnya 80 %.

7. Indikator Kinerja.

Keberhasilan tindakan kelas pada pembelajaran ini apabila keaktifan siswa mencapai 75%, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 75%, dikarenakan sebelum diadakan penelitian tindakan kelas ini hasil ketuntasan belajar klasikal kurang dari 40 %.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di uraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran di lakukan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan berikut ini.

Pratindakan.

Sebelum melaksanakan tindakan , peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dikelas yang akan diteliti untuk mengetahui materi apa yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu peneliti juga memberikan tes pratindakan kepada siswa dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor untuk mengetahui kemampuan awal siswa (lampiran 5). Berdasarkan hasil observasi diperoleh daya serap klasikal adalah 64,75% dengan ketuntasan klasikal 35%. Hasil belajar ini masih jauh dari harapan dan menjadi patokan peneliti untuk melakukan kegiatan selanjutnya dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar selama pelaksanaan tindakan.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama.

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta perencanaan ulang.

Kegiatan yang dilakukan Tim peneliti dalam tahap perencanaan adalah : melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan di sampaikan kepada siswa dengan menggunakan model belajar kelompok, Membuat rencana pembelajaran dengan model belajar kelompok, Membuat lembar kerja siswa, Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Tindakan siklus pertama dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari senin, 15 Juli 2013 dengan pokok bahasan sejarah dan tujuan NKRI. Pada proses belajar mengajar diterapkan pembelajaran dengan model belajar kelompok dengan mengikuti skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selama pelaksanaan tindakan dilakukan observasi aktivitas siswa dan guru. Observasi dilakukan oleh observer yang merupakan teman sejawat disekolah tersebut dengan cara mengamati kegiatan siswa dan guru untuk mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Pada akhir pembelajaran peneliti melakukan tes terkait dengan materi yang diajarkan dengan memberikan soal sebanyak 5 nomor.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru dan hasil analisis tes formatif siklus I terjadi peningkatan yang cukup baik jika dibandingkan dengan hasil analisis tes pra tindakan. Meski peningkatannya tidak terlalu besar dan masih berada pada kategori cukup namun hal ini bisa mengindikasikan bahwa penerapan model belajar kelompok dalam pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan aktivitas dan antusiasme siswa dalam belajar.

Pada pembelajaran dengan menggunakan model belajar kelompok siswa dilatih untuk merumuskan gagasan sendiri serta menyampaikan gagasan tersebut kepada teman sekelompok dan melatih siswa untuk dapat bersaing dalam menyampaikan gagasannya agar dapat diterima di semua kelompok. Respon siswa ketika guru menerapkan model belajar kelompok sangat baik, secara umum pada aktifitas siswa terjadi peningkatan namun ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I masih berada pada kategori cukup hal ini disebabkan peran guru belum maksimal dalam menciptakan suasana belajar kelompok.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, ini dikarenakan sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar secara kelompok dan hampir semua kelompok memiliki kelemahan dalam mempersentasikan hasil pekerjaan kelompoknya.

Kelemahan – kelemahan yang terjadi pada siklus I, mempengaruhi hasil tes formatif siswa dimana pencapaian daya serap klasikal siswa terhadap materi yang diberikan baru mencapai 73,25 % dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 75 %. Namun jika dibandingkan dengan hasil tes formatif pada kegiatan pra tindakan, daya serap klasikal siswa meningkat sebesar 8,5 % dan ketuntasan klasikal meningkat sebesar 40%.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah di capai pada siklus pertama, maka pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut.

- Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- Penggunaan model belajar kelompok perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.

Seperti pada siklus pertama siklus kedua terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Planing pada siklus kedua berdasarkan replaning siklus pertama yaitu : Menciptakan suasana belajar kelompok agar lebih hidup, memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran, lebih intensif membimbing kelompok khususnya yang mengalami kesulitan, lebih mengapresiasi hasil pekerjaan siswa dengan pengakuan atau penghargaan, membuat perangkat pembelajaran dengan model belajar kelompok yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Tindakan siklus kedua dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari senin, 19 Agustus 2013 dengan pokok bahasan Pentingnya Keutuhan NKRI. Pada proses belajar mengajar diterapkan pembelajaran dengan model belajar kelompok dengan mengikuti skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru dan hasil analisis tes formatif siklus II terjadi peningkatan yang besar jika dibandingkan dengan hasil analisis tes siklus I. Peningkatan mengindikasikan bahwa penerapan model belajar kelompok dalam pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas dan antusiasme siswa dalam belajar.

Pada pembelajaran dipertemuan siklus kedua, peneliti selalu berupaya agar kekurangan-kekurangan yang tertuang pada hasil refleksi siklus pertama tidak terulang pada siklus kedua. Adapun upaya-upaya yang dilakukan peneliti antara lain: Membuat perangkat pembelajaran yang lebih menarik, memaksimalkan usaha menciptakan suasana belajar kelompok agar lebih hidup dengan memberikan dorongan dan motivasi agar siswa berupaya aktif bekerja dalam kelompoknya, lebih Intensif melakukan bimbingan khususnya bagi kelompok yang mengalami kesulitan dan mengapresiasi setiap hasil usaha siswa dengan memberikan penghargaan dan pujian.

Upaya-upaya yang dilakukan peneliti dalam memaksimalkan pembelajaran disiklus kedua memberikan hasil dimana berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II, keduanya berada pada kategori sangat baik. Kondisi ini dapat diakibatkan oleh :

- Aktivitas siswa dalam pembelajaran terus meningkat dan semakin baik. Siswa semakin membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang di berikan guru. Cara siswa mempersentasikan hasil pekerjaanya juga semakin baik.
- Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan susana pembelajaran. Guru lebih intensif membimbing siswa terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM.

Usaha-usaha yang dilakukan pada siklus kedua juga berdampak pada hasil tes formatif siswa dimana pencapaian daya serap klasikal siswa terhadap materi yang diberikan pada siklus kedua mencapai 83,50 % dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 100 %. Jika dibandingkan dengan hasil tes formatif pada siklus I, daya serap klasikal siswa meningkat sebesar 10,25 % dan ketuntasan klasikal meningkat sebesar 25 %.

Peningkatan hasil belajar siswa dari kegiatan pra tindakan, siklus I sampai siklus II dapat digambarkan pada tabel 1.

Kegiatan	Daya Serap Klasikal	Ketuntasan Klasikal
Pra Tindakan	64,75 %	35 %
Siklus I	73,25 %	75 %
Siklus II	83,50 %	100 %

Tabel 1

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model belajar kelompok dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dikelas V SDN 1 Palasa. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dan guru yang mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II dengan model belajar kelompok yang diterapkan oleh peneliti.

Daftar Rujukan

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pengembangan Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Ditjendikti,Depdiknas.
- Fatmawati, 2011 : *Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad di Kelas IV SDN 6 Ketong*. Skripsi Tidak Diterbitkan Universitas Tadulako Palu.